

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Menjalin
Kelas / Semester : X / I (Satu)
Tema : Nilai-nilai Budaya Praaksara Masyarakat Indonesia
Sub Tema : Indonesia Zaman Praaksara: Awal Kehidupan Manusia Indonesia
Pembelajaran ke : 1 (Satu)
Alokasi waktu : 10 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat::

1. Membedakan istilah zaman praaksara dengan zaman aksara.
2. Mengenali tahapan-tahapan atau pembabakan perkembangan kehidupan dan kebudayaan zaman praaksara.
3. Mengidentifikasi kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan budaya manusia praaksara.
4. Menjelaskan pengaruh hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat Praaksara dalam lingkungan terdekat.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).▪ Guru menyampaikan topik tentang zaman “sebelum mengenal tulisan”. Namun sebelum mengaji lebih lanjut tentang topik itu, secara khusus guru mengadakan sesi perkenalan. Diusahakan masing-masing peserta didik bisa tampil untuk memperkenalkan diri (minimal sebut nama, alamat, cita-cita), terakhir guru memperkenalkan diri.▪ Guru memberikan motivasi dan bersyukur bisa bersekolah, apalagi kalau dibandingkan dengan zaman praaksara▪ Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.	2 menit

<p>Kegiatan Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebelum peserta didik mempelajari pengertian praaksara dan makna prasejarah, guru dapat menunjukkan ilustrasi/gambar tentang kehidupan manusia purba. Guru dapat memulai pelajaran dengan mengemukakan tentang peneliti-peneliti peradaban awal manusia. Salah satunya adalah Prof. Dr. Aryo Santos yang kutipannya dicantumkan pada halaman satu. Buku Prof. Dr. Aryo Santos, seorang geolog dari Brazil, yang berjudul <i>Atlantis The Lost Continent Finally Found</i> mengundang sejumlah kontroversi. Ia mengemukakan bahwa di Kepulauan Indonesia pernah ada peradaban besar yang sangat maju tiba-tiba terhapus. Dengan jelas ia mengklaim bahwa Atlantis berada di Kepulauan Indonesia. Hal tersebut tidak bisa disebut sebagai sebuah kebenaran, karena masih bersifat spekulatif. ▪ Peserta didik disajikan cerita tentang realitas kehidupan masyarakat pedalaman Indonesia yang belum mengenal tulisan. Misalnya cerita Suku Anak Dalam di Jambi. “Apa kamu pernah mendengar tentang kisah seorang aktifis perempuan, Butet Manurung? Bertahun-tahun Butet mengabdikan dirinya keluar masuk hutan untuk mengajari menulis dan membaca Suku Anak Dalam. Ia meninggalkan kehidupannya yang mapan dan memilih untuk mengabdikan diri menjadi guru. Kehidupan masyarakat Suku Anak Dalam memang masih sangat sederhana. Untuk mempertahankan hidupnya mereka masih mengandalkan hasil hutan. Bahkan dalam hidupnya mereka masih sering berpindah-pindah dan membuka hutan yang baru, sehingga hidupnya nomaden dan subsisten. Karena hidupnya hanya mengandalkan alam maka Suku Anak Dalam harus bisa menjaga kelestarian hutannya, karena hutan adalah rumah dan ladangnya. Untuk itulah mereka mempunyai beberapa pantangan untuk menjaga hutannya. Segala pantangan dan hal-hal yang diperbolehkan untuk menjaga alamnya, itulah kemudian yang disebut sebagai kearifan lokal. Karena sifat hidupnya sering berpindah maka peninggalan peradabannya pun masih sangat sederhana. Tetapi dalam kesederhanaannya mereka mampu bersikap arif terhadap alam.” ▪ Peserta didik kemudian diberikan gambaran bahwa saat ini di Indonesia masih ada masyarakat yang belum mengenal tulisan (praaksara) seperti yang terjadi pada masyarakat Suku Anak Dalam. Lalu yang menjadi pertanyaan adalah apa yang dimaksud dengan masa praaksara? Jika dikaitkan dengan 	<p>7 menit</p>
-----------------------------	---	----------------

	peradaban awal, bagaimana cara kita meneliti masa ketika manusia belum mengenal tulisan. Pembahasan mengenai hal ini dapat dilihat pada halaman satu sampai lima.	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dapat ditanya apakah sudah memahami materi tersebut. ▪ Peserta didik diminta untuk mengerjakan soal uji kompetensi di halaman enam untuk mengukur sejauh mana dapat mengerti apa yang dijelaskan oleh guru. ▪ Sebelum mengakhiri pelajaran, peserta didik dapat ditanyakan tentang nilai-nilai apa saja yang didapat dari pelajaran hari ini. 	1 Menit

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

- 1) Penilaian terhadap peserta didik dapat dilakukan selama proses dan setelah pembelajaran berlangsung, termasuk pada saat peserta didik menjawab beberapa pertanyaan dari guru. Penilaian dapat dilakukan dengan observasi. Dalam observasi ini misalnya dilihat aktivitas dan tingkat perhatian peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, kemampuan menyampaikan pendapat, juga aspek kerja sama, dan tentu ketepatan peserta didik pada saat menjawab pertanyaan dari guru.
- 2) Sebagai uji kompetensi, guru juga mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan materi yang baru saja dikaji.
 - a) Mengapa istilah praaksara lebih tepat dibandingkan dengan istilah prasejarah untuk menggambarkan kehidupan manusia sebelum mengenal tulisan.
 - b) Bagaimana secara metodologis dapat mengetahui kehidupan manusia pada hal belum mengenal tulisan.
 - c) Mesir mengakhiri zaman praaksara sekitar tahun 3000 S.M, tetapi di Indonesia baru abad ke-4 sampai ke-5 M. Mengapa demikian?
 - d) Apa saja pelajaran yang dapat kita peroleh dari belajar kehidupan pada zaman praaksara?
- 3) Penilaian terhadap peserta didik dapat diambil dari jawaban pada uji kompetensi pada materi yang baru saja dikaji.

Menjalin, Juli 2021
Guru Mata Pelajaran Sejarah

FANTRI RUSMADI, S.Pd
NIP. 19831222 200904 1 002